

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit didefinisikan sebagai institusi kesehatan yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, yang menangani pelayanan rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap bagi setiap orang. Melindungi pasien dan meningkatkan layanan yang mereka berikan adalah salah satu tujuan manajemen rumah sakit. Salah satu komponen penting dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit adalah pelayanan farmasi, yang berfokus pada layanan pasien dan penyediaan produk farmasi, alat medis, dan bahan medis habis pakai yang berkualitas tinggi dan mudah diakses bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk layanan farmasi klinik. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 menyatakan, Pelayanan kefarmasian melibatkan perawatan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang memiliki hubungan dengan obat-obatan. Proses pelayanan kefarmasian terdiri dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, dan pengendalian (Polii *et al.*, 2022).

Perencanaan kebutuhan obat di fasilitas kesehatan sangat penting untuk memastikan ketersediaan obat yang cukup dan menghindari kekurangan atau kelebihan stok. Proses perencanaan ini melibatkan pengumpulan data tentang obat-obatan yang paling sering digunakan oleh pasien sehingga fasilitas kesehatan dapat memprioritaskan obat-obatan yang paling dibutuhkan (Aisah dkk, 2020). Dengan perencanaan yang baik,

pembelian obat dari distributor dapat dilakukan dengan mudah. Setelah perencanaan selesai, pengadaan obat dilakukan.

Langkah penting dalam menjamin ketersediaan obat di fasilitas kesehatan adalah proses pengadaan. Pengadaan, juga disebut sebagai pembelian dari distributor farmasi, adalah fase di mana lembaga kesehatan mendapatkan obat yang telah direncanakan sebelumnya. Ini memungkinkan lembaga kesehatan mendapatkan obat-obatan dengan kualitas, kuantitas, dan biaya yang memenuhi persyaratan. Namun, salah satu masalah dalam proses pengadaan adalah kesalahan dalam memilih penyedia atau distributor obat (Aisah dkk, 2020).

Perencanaan yang baik untuk kebutuhan obat rumah sakit mendorong perencanaan yang lebih baik untuk meningkatkan ketersediaan obat. Penggunaan obat yang efektif dapat dicapai melalui perencanaan dan pengadaan obat yang baik. Pada pasien dan rumah sakit, pengelolaan yang tidak efektif akan berdampak negatif secara medis dan ekonomi (Polii et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa mayoritas rumah sakit tidak menerapkan proses pengendalian obat dan perencanaan yang baik, di antaranya :

Studi 2018 yang dilakukan oleh Nesi dan Kristin di RSUD Kefamenanu menemukan bahwa prosedur perencanaan dan pengadaan belum optimal karena perhitungan jumlah dan waktu pengadaan hanya berdasarkan perkiraan. Hal ini menyebabkan kekurangan stok untuk beberapa obat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitrati dan Anjani pada tahun 2022 menemukan bahwa pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X belum optimal. Ini menunjukkan bahwa masih ada kekosongan obat, terutama untuk obat hipertensi.

Berdasarkan latar belakang ini, Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal belum pernah dilakukan penelitian mengenai perencanaan dan pengadaan obat, maka perlu diadakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran perencanaan dan pengadaan obat (tahap, proses, metode, evaluasi, dan kendala) dari logistik farmasi ke Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal melihat gambaran perencanaan dan pengadaan obat ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan yang terkait dengan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian adalah logistik farmasi di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal.
2. Penelitian bersifat deskriptif dan metode pengumpulan data berupa wawancara dengan Apoteker perencanaan dan pengadaan obat di logistik farmasi dan observasi.
3. Subjek pada penelitian ini yaitu Apoteker yang bertanggung jawab pada perencanaan dan pengadaan obat.

4. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi.
5. Penelitian dilakukan dari bulan Oktober hingga November 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang gambaran umum tentang perencanaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah keuntungan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian akan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mengenai proses perencanaan dan pengadaan obat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kefarmasian

Diharapkan penelitian ini akan membantu Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian mengikuti peraturan yang berlaku dalam perencanaan dan pengadaan obat, terutama di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal.

- b. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah

Diharapkan bahwa informasi ini akan membantu Instalasi Farmasi dalam meningkatkan pelayanan mereka kepada pasien dan meningkatkan ketersediaan obat mereka.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Nisa (2022)	Anita dkk (2023)	Andini (2024)
Judul penelitian	Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSUD Mohammad Noer Pamekasan	Analisis perencanaan, pengadaan, dan pengendalian obat di Instalasi Farmasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumah Sakit Manembo Nembo Tipe C Bitung	Gambaran Perencanaan dan Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal
Rancangan penelitian	Deskriptif, pendekatan kualitatif	Deskriptif, kualitatif	Deskriptif, kualitatif
Subjek penelitian	Kepala Instalasi	Direktur Rumah Sakit, Kepala Bidang Penunjang Medik dan Non medik, Kepala Sub Bagian Keuangan, Ketua Komite dan Farmasi, Perawat	Apoteker perencanaan dan pengadaan obat
Jenis data penelitian	Menggunakan data primer dan sekunder	Data primer, sekunder	Menggunakan data primer dan sekunder
Cara pengambilan data	Wawancara, telaah dokumentasi	Wawancara, Observasi	Wawancara Observasi
Analisa data	Teknik triangulasi data	Teknik triangulasi data	Teknik triangulasi data
Hasil penelitian	Proses perencanaan menggunakan metode kombinasi dan proses pengadaan menggunakan metode tender terbuka yaitu mekanisme E purchasing ataupun offline	Proses memperoleh data perencanaan masih dilakukan secara manual belum digitalis sehingga data yang diperoleh kurang efektif sedangkan proses pengadaan dilakukan dengan metode E purchasing	Proses perencanaan menggunakan metode konsumsi sedangkan pengadaan dilakukan dengan e-catalogue atau pemesanan langsung kepada distributor

